

**Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan dengan
Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik**

(Studi kasus RW 10, Desa Cipada)

**Muhammad Kadilfi Fadlan¹, Rohmat Wahyu Arifudin², Siti Nur'aeni³,
Yolanda Sari⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
mkfadllan8@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
rohmatwahyua@gmail.com ³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung
Djati. e-mail: stnuraeni215@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
yolandasari214@gmail.com

Abstrak

Sampah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, dimana ada manusia pasti ada sampah karena sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, semua kegiatan pasti menghasilkan sampah dan inilah yang terjadi di Desa Cipada Kecamatan Cisarua. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya tempat sampah menyebabkan sulitnya pewadahan sampah, kurangnya tempat sampah menyebabkan sulitnya pemilahan sampah dan tidak adanya TPS menyebabkan sulitnya pengelolaan dan penanganan sampah. Metode yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan program kerja penyediaan tempat sampah ini adalah metode penelitian kualitatif melalui pengumpulan data. Teknik yang digunakan meliputi survei lokasi dan Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan berbagai pihak, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, warga kampung Pasir Calung, dan studi literatur. Sedangkan survey ini bertujuan untuk mengetahui berkurangnya tumpukan sampah dan upaya peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Cipada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari pemerintah desa tentu akan membuat warga mengabaikan terkait permasalahan sampah. Serta saran yang diberikan oleh kelompok KKN 298 yaitu dengan penyediaan tempat sampah organik dan anorganik.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Sampah Organik, Sampah Anorganik

Abstract

Garbage cannot be separated from everyday human life, where there are humans there must be rubbish because rubbish is the remains of human activities in daily life, all activities definitely produce rubbish and this is what happens in Cipada Village, Cisarua District. The problems that occur are the lack of rubbish bins making it difficult to store waste, the lack of rubbish bins making it difficult to sort waste and the absence of TPS making waste management and handling difficult. The method used as the basis for implementing the work program for providing rubbish bins is a qualitative research method through data collection. The techniques used include location surveys and Focus Group Discussions (FGD) involving various parties, such as interviews with community leaders, residents of Pasir Calung village, and literature studies. Meanwhile, this survey aims to determine the reduction in piles of rubbish and efforts to increase environmental cleanliness in Cipada Village. The research results show that a lack of attention from the village government will certainly make residents ignore the waste problem. As well as suggestions given by the KKN 298 group, namely providing organic and inorganic waste bins.

Keywords: *Environmental Hygiene, Organic Waste, Inorganic Waste*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangatlah beragam dari tahun ke tahun belum dapat terselesaikan dengan baik. Masalah yang terjadi antara lain permasalahan pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan hampir di semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah khususnya di Kabupaten Bandung Barat.

Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan di Desa Cipada, Kecamatan Cisarua. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas sehari-hari telah menyebabkan peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai. Sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, serta merusak estetika desa.

Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Poin 8, "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat". Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik

dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan waktu yang dibutuhkan relatif cepat. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.

Di Desa Cipada, sebagian besar sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan sampah non-organik seperti plastik, kaleng, dan kertas. Saat ini, masih banyak warga yang membuang sampah secara sembarangan atau membakar sampah, sehingga menciptakan polusi udara, mencemari tanah, dan perairan.

Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik masih rendah. Keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya tempat sampah yang memadai, menjadi salah satu kendala utama dalam mengelola sampah dengan benar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya terstruktur untuk mengatasi permasalahan sampah di desa ini.

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar (Muchtaridi, Suhandi, & Gwiharto, 2019). Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengelola dan memilah sampah secara dini sebagai upaya untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih. Pada umumnya, pengelolaan sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu pengelolaan sampah organik dan anorganik (Baguna, Tamnge, & Tamrin, 2021).

Permasalahan sampah di Desa Cipada tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat. Tanpa adanya strategi pengelolaan sampah yang baik, sampah organik yang menumpuk akan menghasilkan gas metana yang berbahaya bagi kesehatan dan berkontribusi pada perubahan iklim. Sampah non-organik seperti plastik yang sulit terurai akan mencemari tanah dan air, mengganggu kehidupan biota dan mengancam ekosistem.

Pembuatan dan penggunaan tempat sampah organik dan anorganik merupakan langkah awal yang strategis dalam mengelola sampah secara lebih efektif. Tempat sampah terpilah dapat membantu masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya, sehingga memudahkan proses daur ulang dan pengolahan lebih lanjut.

Dengan pemisahan yang jelas antara sampah organik dan non-organik, potensi pengolahan sampah menjadi kompos dan bahan daur ulang akan semakin besar, sehingga mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).

Namun, tanpa dukungan dari masyarakat dan infrastruktur yang tepat, strategi ini tidak akan berhasil. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk edukasi masyarakat, pengadaan tempat sampah yang sesuai, dan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan sampah di Desa Cipada. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Cipada. Adanya strategi ini bukan hanya solusi teknis, tetapi juga bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan dapat membantu warga Desa Cipada dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat dan menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Penyediaan tempat sampah ini merupakan wujud implementasi dari pemilahan sampah. Tempat sampah ini diharapkan dapat difungsikan sebagai tempat sampah tambahan bagi masyarakat Desa Cipada. Dengan kata lain, target dari pengadaan tempat sampah ini adalah untuk mengurangi penumpukan sampah di satu tempat, serta untuk memudahkan masyarakat dalam memilah hasil dari sampah organik dan anorganik, yang nantinya masing-masing dapat dikelola dan difungsikan dengan baik.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan (PKM Sisdamas) adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar mampu memanfaatkan potensinya untuk kesejahteraan diri dan lingkungan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi proses pemberdayaan ini melalui siklus pembelajaran, yang melibatkan diskusi kelompok terarah, rembuk, dan refleksi bersama. Pendekatan ini diharapkan menciptakan dialog, berbagi pengetahuan, serta membangun pola hubungan sosial yang setara, sehingga tumbuh kepedulian terhadap masalah orang lain dan lingkungan.

Pengabdian kami dilakukan pada tanggal 26 Agustus - 28 Agustus 2024 lokasi yang menjadi tempat penyediaan pengabdian kami yaitu di dusun 3 tepatnya di kampung Pasir Calung rw 10 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan program kerja penyediaan tempat sampah ini adalah metode penelitian kualitatif melalui pengumpulan data.

Teknik yang digunakan meliputi survei lokasi dan Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan berbagai pihak, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, warga kampung Pasir Calung, dan studi literatur.

Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai pihak terkait penyediaan tempat sampah di Dusun 3 kampung Pasir Calung rw 10 Desa Cipada. Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata dan objektif mengenai kondisi lingkungan yang ada. FGD dilakukan dengan tokoh masyarakat dan warga kampung Pasir Calung untuk membahas isu-isu seputar penyediaan tempat sampah di dusun tersebut. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh masyarakat di dusun 3 kampung Pasir Calung rw 10, Desa Cipada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini akan melalui beberapa siklus yang tersusun, sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Rembug Warga

Tahap pertama adalah sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial. Pada tahap ini, dilakukan pendekatan awal kepada masyarakat untuk mengenal lebih dekat potensi dan permasalahan yang ada di desa. Pada tanggal 2 Agustus 2024, diadakan sosialisasi dan rembug warga di Masjid Al- Ikhlas RW 07 Dusun 3 Desa Cipada. Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi, solusi yang diharapkan, dan potensi yang dimiliki oleh dusun 3. Setiap warga diberikan kertas sticky notes untuk mencatat masalah, solusi, dan potensi. Melalui sosialisasi dan rembug warga ini, kami mengumpulkan informasi dan mendapatkan pendekatan yang luas dari seluruh warga mengenai permasalahan dan solusi yang terdapat di Desa Cipada khususnya dusun 3 yang sangat penting bagi warga sekitar.

2. Pemetaan Sosial

Tahap kedua adalah pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Hasil dari pemetaan ini akan menjadi dasar dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada kegiatan pemetaan sosial bertujuan untuk memahami kondisi ekonomi dan sosial khususnya di dusun 3 mengenai informasi letak rumah tokoh masyarakat hingga letak beberapa tempat kegiatan sosial dan keagamaan seperti masjid, madrasah serta posyandu. Sehingga dengan didapatkannya informasi tersebut dapat membantu penempatan program yang sesuai dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta diharapkan masyarakat dapat menerima manfaat yang sesuai.

3. Perencanaan

Tahap ketiga adalah perencanaan partisipatif dan sinergi program. Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program kerja, dengan tujuan agar program yang dilaksanakan dapat benar-benar bermanfaat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil dari rembug warga dan pemetaan sosial, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah yang paling sering diungkapkan. Sosialisasi tersebut menunjukkan bahwa masalah utama di dusun 3 adalah pendidikan, kesehatan dan pengelolaan sampah. Kemudian, kami merencanakan adanya solusi dari permasalahan sampah yakni dengan membuat penyediaan tempat sampah organik dan anorganik sebagai langkah awal untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut. Perencanaan ini dirancang untuk memberikan solusi yang efisien dan berkelanjutan dalam menangani masalah pengelolaan sampah.

4. Pelaksanaan

Tahap terakhir adalah pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi. Setelah program dilaksanakan, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan program di masa mendatang. Pada tanggal 26 Agustus - 28 Agustus 2024 kami mulai melaksanakan program penyediaan tempat sampah diawali melakukan musyawarah bersama tokoh masyarakat rw 10 mengenai pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada warga tentang pentingnya pemisahan sampah organik dan anorganik. Warga mendapatkan informasi tentang jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang serta dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur antara sampah organik dan anorganik.

Kegiatan selanjutnya kami mengumpulkan bahan-bahan seperti ember bekas, pipa air kecil, cat dan semen. Setelah ember terkumpul, langkah selanjutnya adalah membersihkannya secara menyeluruh untuk menghilangkan kotoran dan sisa-sisa bahan yang mungkin ada. Setelah proses pembersihan selesai, ember dipotong dan dimodifikasi sesuai dengan desain tempat sampah yang diinginkan. Kemudian, lubang-lubang tambahan mungkin dibor untuk ventilasi atau pemasangan penutup. Setelah semua modifikasi dilakukan, ember diberi lapisan cat atau pelindung untuk meningkatkan daya tahan dan penampilannya. Proses akhir melibatkan perakitan komponen yang telah dimodifikasi dan pengujian untuk memastikan tempat sampah berfungsi dengan baik serta siap digunakan.

Penyediaan tempat sampah ini akan ditempatkan di setiap rt di rw 10 Desa Cipada, sehingga dapat memungkinkan setiap lapisan masyarakat dapat

berperan aktif dalam mengelola kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya penyediaan tempat sampah ini diharapkan masyarakat dapat memisahkan sampah organik dan anorganik serta mempermudah pengelolaan dan proses daur ulang. Ini mendukung upaya pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang masih bisa digunakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan suatu benda yang berasal dari suatu proses alam atau berasal dari aktivitas yang dilakukan manusia yang secara sengaja dibuang atau tidak sengaja terbuang dan belum bernilai ekonomis (Marliani, 2015). Sampah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, dimana ada manusia pasti ada sampah karena sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyanto et al, 2020). Permasalahan sampah dapat diatasi salah satunya dengan memanfaatkan kembali sampah yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat (Hanifah et al, 2021).

Berdasarkan asalnya, sampah dikelompokkan menjadi 2, yaitu sampah organik dan anorganik. Pertama, sampah Organik merupakan sampah yang dapat diuraikan melalui proses alami karena berasal dari bahan alam yang biasa dihasilkan dalam aktivitas pertanian, perikanan, atau yang lainnya. Sampah rumah tangga yang sering dijumpai sebagian besar termasuk dalam sampah organik, contoh sampah organik diantaranya sisa sayuran, buah, dan dedaunan dari tumbuhan. Kedua, sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak dapat terurai secara alami oleh alam, sebagian dapat terurai, tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah anorganik termasuk sampah yang berasal dari bahan yang tidak dapat diperbaharui, seperti minyak bumi, mineral, dan hasil proses industri.

Pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya memiliki tujuan tersendiri yaitu pada sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk untuk tanaman yaitu pupuk kompos dan pada sampah anorganik dapat menghasilkan uang dengan diadakannya bank sampah. Bank sampah yang diharapkan menjadi ajang menambah pendapatan dengan menjual sampah anorganik kepada pengepul barang bekas untuk didaur ulang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan & Santoso, 2020) bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk berkebun, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang seperti kertas, kaleng, botol plastik dan sebagainya. Pendidikan berbasis karakter cinta lingkungan dianggap sangat penting dikembangkan di sekolah, baik sekolah dasar, menengah, maupun atas (Wahyudi et al, 2020)

Jenis sampah anorganik yang dapat dijumpai pada rumah tangga contohnya yaitu plastik sekali pakai, kaleng, botol plastik bekas, dan kantong plastik. Keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan berbagai dampak kurang baik, diantaranya: 1. Sampah yang tidak terkelola dengan tepat mengakibatkan bau yang tidak sedap, lingkungan menjadi kumuh karena sampah yang bertebaran sehingga

berdampak buruk pada estetika suatu lingkungan. 2. Sampah yang tidak terkelola dengan tepat mengakibatkan timbulnya suatu penyakit yang berdampak pada tingkat kesehatan yang rendah. 3. Sampah yang terbuang atau sengaja dibuang dalam suatu perairan juga dapat menimbulkan banjir yang berdampak pada akses pelayanan umum. 4. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mempengaruhi anggaran biaya suatu daerah. Apabila sampah dibuang sembarangan, petugas kebersihan menjadi lebih sering untuk mengatasinya.

Air yang tercemar oleh sampah juga mengakibatkan tingginya biaya untuk pengelolaan air. Tahapan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik dapat dilakukan melalui cara mencegah dan mengurangi volume sampah yang berasal dari sumbernya. Kegiatan pengelolaan sampah ini dapat diawali dengan proses memilah atau memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik dari rumah masyarakat masing-masing, langkah awal yang dapat dilakukan yaitu dengan memfasilitasi adanya dua jenis tempat sampah, yaitu tempat sampah organik dan anorganik pada setiap rumah warga.

Setelah melakukan observasi dan survey lebih lanjut ternyata warga desa Cipada masih banyak yang membuang dan membakar sampah di pinggir jalan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi mengapa warga kampung Pasir Calung RW 10 masih membuang sampah di pinggir jalan atau bahkan di halaman rumah, ternyata jawaban dari beberapa tokoh dan masyarakat disana "kami belum memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) untuk sampah. Disisi lain beberapa warga juga belum mempunyai tempat sampah. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang cukup kompleks karena : *Pertama*, kurangnya tempat sampah menyebabkan sulitnya pewadahan sampah. *Kedua*, kurangnya tempat sampah menyebabkan sulitnya pemilahan sampah. *Ketiga*, tidak adanya TPS menyebabkan sulitnya pengelolaan dan penanganan sampah. Sehingga, jika hal ini terus bertahan dapat diprediksikan bahwa saluran irigasi atau selokan yang berada di pinggir jalan yang difungsikan sebagai aliran air maka akan terhambat dengan adanya tumpukan sampah tersebut dan dapat mengakibatkan banjir pada saat musim hujan.

Jika dilihat dari kondisinya warga kampung pasir calung masih kurang kesadaran terkait pengelolaan sampah, selain itu kurangnya fasilitas tempat sampah untuk melakukan proses pemisahan dan belum tersedianya tempat pembuangan sementara (TPS) menjadikan warga membuang sampah di pinggir jalan atau di halaman rumah dan membakarnya di tempat yang sama.

Melihat kondisi demikian, kurangnya perhatian warga setempat terkait permasalahan sampah. Maka kami melakukan wawancara kepada ketua rw 10 mengenai penyediaan TPS, kemudian jawaban dari ketua rw tersebut pun demikian "sebenarnya pihak rw 10 telah mengajukan permohonan pembuatan TPS di lingkungan rw 10 kepada pihak desa cipada, namun jawaban yang diberikan oleh pihak desa belum menemukan adanya titik terang untuk pembuatan TPS, padahal RW

10 telah menentukan titik lokasi untuk pembangunan TPS tersebut". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dari pemerintah desa tentu akan membuat warga mengabaikan terkait permasalahan sampah.

Penyusunan program kerja

Penyusunan program kerja ini merupakan suatu lanjutan dari langkah yang telah dilakukan sebelumnya, melalui sosialisasi dan rembug warga, pemetaan sosial, perencanaan dan pelaksanaan. Mahasiswa selanjutnya merancang program kerja yang nantinya dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada di kampung pasir calung rw 10. Dengan adanya permasalahan tersebut maka kami kelompok 298 melaksanakan program kerja penyediaan tempat sampah. Dengan diadakannya program ini diharapkan dapat membantu masyarakat kampung pasir calung dalam upaya peningkatan kebersihan lingkungan . Program ini timbul karena keprihatinan kami terhadap adanya tumpukan sampah yang tersebar di beberapa tempat. Sehingga kami berinisiatif mengadakan penyediaan tempat sampah di beberapa lokasi baik itu masjid, madrasah, ataupun posyandu serta di beberapa tempat tertentu lainnya di wilayah rw 10.

Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat kampung pasir calung rw 10 , dimana mereka berperan penting dalam penjagaan dan upaya peningkatan kebersihan lingkungan serta wujud implementasi yang kami berikan.

1. Penyerahan tempat sampah

Penyerahan tempat sampah ini dilakukan pada hari rabu 28 agustus 2024 bertempat di posyandu mawar 10 yang berjumlah 1 tempat sampah organik dan anorganik. Penyerahan ini diterima baik oleh ketua rw 10 yang bertujuan untuk mengurangi tumpukan sampah di satu tempat, adapun sasaran dari program kerja ini adalah seluruh masyarakat kampung pasir calung rw 10.



Gambar 1. Penyerahan Tempat Sampah di Posyandu Mawar 10

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024)

E. PENUTUP

Sampah merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan berdampak buruk bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Pengelompokan sampah menjadi organik dan anorganik adalah langkah penting untuk memudahkan pengelolaannya. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang untuk menghasilkan nilai ekonomi. Namun, pengelolaan sampah yang buruk di Kampung Pasir Calung RW 10, seperti kurangnya fasilitas tempat sampah dan Tempat Penampungan Sementara (TPS), menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan, yang berpotensi menyebabkan banjir dan masalah kesehatan. Intervensi berupa penyediaan tempat sampah organik dan anorganik oleh kelompok masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, meski peran aktif pemerintah desa juga sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah ini secara lebih komprehensif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran instansi Desa Cipada atas dukungan dan kerjasamanya selama pelaksanaan program KKN. Serta kami ucapkan terima kasih kepada Ketua RW 10, seluruh tokoh masyarakat serta warga kampung Pasir Calung, tanpa bantuan dan perhatian dari seluruh pihak, program kerja kami tidak akan berjalan dengan lancar. Kami berharap kerjasama ini dapat terus terjalin dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Semoga upaya kita bersama dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan warga dapat terus berlanjut. Terima kasih atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami selama program ini berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Baguna, F. L., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). PEMBUATAN LUBANG RESAPAN BIOPORI (LRB) SEBAGAI UPAYA EDUKASI LINGKUNGAN. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 131–136.
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto, S., Susilo, A., Zainuddin, A., & Khoirunnisa, I. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. Buletin KKN Pendidikan, 3(2), 144-151.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 31-36.

- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Muchtaridi, Suhandi, C., & Gwiharto, A. K. (2019). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SUKARAPIH SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENCEMARAN SUNGAI CITARUM. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 226–235.
- Mukarom, Zaenal dan Aziz, Rohmanur. 2023. *Riset Aksi (Konsep, Teori, Metodologi, dan Aplikasi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Perda Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Share: Social Work Jurnal*, 5(1), 71–80.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., ... & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49.
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., ... & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 14-18.